



## **Analisis Makna Konotasi dalam Lirik Lagu *Bertaut* Karya Nadin Amizah**

**Itika Purnama Sari<sup>1\*</sup>, Fira Febriyanti<sup>2</sup>, Triana Ayuningsih Ujung<sup>3</sup>, Frinawaty  
Lestarina Barus<sup>4</sup>**

Universitas Negeri Medan<sup>1,2,3,4</sup>

Corresponding email: [itika.sari17@gmail.com](mailto:itika.sari17@gmail.com)

### **Abstract**

The purpose of this study was to describe the connotative meaning contained in the song *Bertaut* by Nadin Amizah. The method used in this study is a qualitative descriptive method with the research subject, namely the song *Bertaut* by Nadin Amizah. The data collection technique used was observation and listening to the song *Bertaut* by Nadin Amizah. The data analysis technique that has been carried out is by collecting and analyzing the meaning of each sentence contained in the verse of the song *Bertaut* by Nadin Amizah. The results showed that the connotative meaning in the lyrics of the song *Bertaut* by Nadin Amizah has an implied meaning, namely the inner bond and very close affection between mother and child until death separates them. The song *Bertaut* by Nadin Amizah also has positive connotations, such as the words *mother*, *hedgehog*, *swimming*, *heartbeat*, and so on. In this song also has a negative connotation meaning, namely the word *bastard* and *barking*.

**Keywords:** meaning of connotation, song lyrics

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna konotasi yang terkandung dalam lagu *Bertaut* karya Nadin Amizah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian yaitu lagu *Bertaut* karya Nadin Amizah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan mendengarkan lagu *Bertaut* karya Nadin Amizah. Teknik analisis data yang sudah dilakukan dengan cara menghimpun dan menganalisis makna setiap kalimat yang terdapat dalam bait lirik lagu *Bertaut* karya Nadin Amizah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna konotasi dalam lirik lagu *Bertaut* karya Nadin Amizah memiliki makna tersirat yaitu ikatan batin dan kasih sayang yang amat erat antara ibu dan anak sampai maut memisahkan. Dalam lagu *Bertaut* karya Nadin Amizah juga memiliki makna konotasi positif seperti terdapat pada kata *Bun*, *landak*, *berenang*, *detak jantung*, dan sebagainya. Dalam lagu ini juga memiliki makna konotasi negative yaitu kata *bajingan* dan *menggonggong*.

**Kata kunci:** makna konotasi, lirik lagu

## PENDAHULUAN

Karya sastra adalah karya seni bahasa yang dihasilkan oleh seorang pengarang. Karya sastra dengan sastra ditandai melalui ruang lingkup dan ciri-ciri pembeda. Sastra berkategori sebagai seni dan ilmu. Bidang-bidang seni sastra tersebut dapat meliputi: seni lukis, seni tari, seni drama, dan seni musik (Kosasih 2008:1). Karya sastra terbagi menjadi tiga jenis, yakni prosa, puisi dan drama. Berdasarkan pendapat di atas, seni musik termasuk lirik lagu, merupakan bagian dari karya sastra karena bentuknya mirip puisi. Dikatakan demikian, karena lirik lagu juga dihasilkan berdasarkan imajinasi dari pengarang yang dituangkan dalam bentuk kata-kata yang indah dan padu yang mirip dengan puisi (Yuliantari & Abur, 2019:124).

Bahasa berfungsi sebagai sebuah alat yang digunakan oleh manusia untuk berhubungan sosial dengan manusia lainnya seperti berkomunikasi dan berinteraksi antarsesama (Noermanzah, 2019:307). Oleh karena itu, sebagai alat komunikasi dan interaksi, bahasa dapat digunakan manusia sebagai sarana untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan. Setiap manusia memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya, misalnya, seorang penyair mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui sajak-sajak untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan pembaca. Sementara itu, seorang politikus mengungkapkan pikiran dan perasaannya dengan cara berorasi untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan khalayak ramai. Begitu pula dengan seorang penyanyi yang mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui lagu untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan penggemarnya (Damayanti dkk., 2020:52).

Ilmu yang mempelajari bahasa disebut linguistik. Dalam linguistik ilmu yang mempelajari makna dari bahasa disebut semantik. Kata semantik berasal daripada bahasa Yunani (Greek) "semantikos" yang berarti "arti yang penting". Berbeda antara semantik dengan sintaksis. Semantik merujuk kepada makna perkataan sedangkan sintaksis merujuk kepada struktur ataupun pola yang formal bagi pernyataannya (contoh, secara bertulis ataupun bertutur) (Affandi & M. Su'ud, 2016:112).

Kata semantik dalam bahasa Indonesia (Inggris: *semantics*) berasal dari bahasa Yunani *sema* (kata benda) yang berarti tanda atau 'lambang' kata kerjanya adalah *semaino* yang berarti 'menandai' atau 'melambangkan'. Yang dimaksud dengan tanda atau lambang di sini sebagai padanan kata sema itu adalah tanda linguistik (Perancis: *signe linguistique*) seperti dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure, 1) komponen yang mengartikan, yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa dan 2) komponen yang diartikan atau makna dari komponen yang pertama (dalam Khatimah & Madinah, 2016:35).

Yule (dalam Hussain & Sajid, 2015) menyarankan bahwa alih-alih memikirkan kata-kata sebagai 'wadah' makna, kita dapat melihat 'peran' yang mereka penuhi dalam situasi yang digambarkan oleh sebuah kalimat. Jika situasinya adalah peristiwa sederhana, seperti pada anak laki-laki menendang bola, maka kata kerjanya menggambarkan suatu tindakan (menendang). Frase kata benda dalam kalimat menggambarkan peran entitas, seperti orang dan benda, yang terlibat dalam tindakan. Kita dapat mengidentifikasi sejumlah kecil peran semantik untuk frasa kata benda ini.

Menurut Wellek & Warren (1976:20-21) dan Noermanzah (2017:28), karya sastra adalah kegiatan kreatif melalui bahasa sebagai media utamanya untuk menyampaikan realita kehidupan yang dikemas dengan imajinasi manusia sehingga mengandung estetika. Banyak jenis karya sastra yang telah kita ketahui seperti:

puisi, prosa, drama, dan lain-lain. Melalui karya sastra, seorang pengarang menyampaikan pandangannya tentang kehidupan yang ada di sekitarnya. Sebagian besar puisi juga dapat melibatkan unsur bunyi dan bahasa dalam pengekspresianannya, sehingga tak jarang yang menyebutkan bahwa puisi merupakan cikal bakal dari sebuah lagu (Satinem dkk., 2020:237).

Dengan persamaan antara unsur-unsur puisi dan lirik lagu maka dapat dipahami bahwa lirik lagu disebut juga sebagai puisi, sebagaimana Teeuw (1983) (dalam Pradopo, 1997:5). Lirik lagu juga dapat dikaji menggunakan teori dan metode yang sama dengan puisi. Lirik lagu diciptakan dengan bahasa yang lugas tetapi mengandung makna tertentu. Bahasa yang digunakan pada lirik lagu hampir sama dengan puisi dalam bahasa emosional serta berirama, misal dengan kiasan, artistik, dan penuh perasaan sebagaimana Dunton (dalam Pradopo, 1997:6). Dengan pilihan kata yang memiliki nilai rasa dan bahasa kiasan berkaitan erat dengan penulisan pada lirik lagu yang mengandung makna konotasi. Makna konotasi merupakan makna kata yang mengandung nilai rasa atau perasaan tambahan (Nurpadillah, 2017:84).

Kata disebut memiliki makna konotasi jika kata itu memiliki "nilai rasa" baik positif maupun negatif. Jika tidak ada nilai rasa, maka boleh dikatakan tidak ada arti konotasi (Amelia, 2020:3). Makna konotatif adalah makna asosiatif, makna yang timbul sebagai akibat dari sikap sosial, sikap pribadi, dan kriteria tambahan yang dikenakan pada sebuah makna konseptual. Makna-makna konotatif sifatnya lebih profesional dan operasional daripada makna denotatif. Makna denotatif adalah makna yang umum. Dengan kata lain, makna konotatif adalah makna yang dikaitkan dengan suatu kondisi dan situasi tertentu (Arifin & Tasai, 2010:28).

Menurut Muzakka (dalam Goziyah dkk., 2020:60), lagu merupakan ragam suara yang berirama dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya. Lagu merupakan suatu susunan lagu seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan susunan lagu yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama). Lirik lagu merupakan rangkaian kata yang bernada. Lirik lagu dapat diperoleh dari suatu kejadian yang menginspirasi seseorang. Lirik lagu bisa timbul kapan saja ketika memikirkan tentang sesuatu hal. Makna dari pesan yang ada pada lirik lagu, bisa diungkapkan dengan metode semiotika yang merupakan kajian ilmu yang membahas tentang sistem tanda. Mulai dari tanda itu diartikan, dipengaruhi oleh persepsi dan budaya, dan bagaimana tanda membantu manusia dalam memaknai keadaan sekitarnya (Antika dkk., 2020:64).

Suatu lirik lagu tersusun atas satuan bahasa atau bentuk lingual seperti kata, frasa, klausa ataupun kalimat yang memiliki makna tertentu dan mengandung pesan di dalamnya. Pesan tersebut dapat berupa pesan positif maupun pesan negatif. Selain sebagai sarana hiburan, lagu juga dapat digunakan sebagai salah satu sarana penyampaian pesan positif kepada pendengar agar dapat memetik pelajaran dari lagu yang didengarnya. Makna yang terkandung dalam sebuah lirik lagu bertujuan untuk menyampaikan pesan berupa sebuah nasihat kehidupan, pesan moral, pesan agama, dan lain sebagainya (Damayanti dkk., 2020: 54).

Di era modernisasi ini, khususnya di Indonesia, industri musik lebih fokus pada penciptaan lagu-lagu yang hanya mengandalkan irama dan tren yang sedang berkembang. Penciptaan lagu di zaman sekarang seringkali tidak memperhatikan makna yang dapat memberi pesan positif dan negatif kepada pendengar. Oleh karena itu, saat ini tidak banyak ditemukan lagu-lagu yang mengandung makna yang

dapat memberikan pesan positif kepada pendengar. Salah satu penyanyi yang masih memperhatikan makna yang mengandung pesan positif dan negatif dalam lagunya yaitu penyanyi pendatang baru di Indonesia, Nadin Amizah khususnya dalam lagunya *Bertaut*.

Alasan pemilihan lagu *Bertaut*, karena para pendengar hanya mendengarkan sebuah lagu, tetapi kurang paham tentang makna tersirat yang disampaikan oleh pencipta lagu dalam lagu ciptaannya. Lagu yang diciptakan oleh sang pencipta biasanya berupa gambaran kehidupan pencipta lagu itu sendiri, sahabat, atau bahkan keluarga yang menjadi inspirasi untuk menciptakan sebuah lagu. *Bertaut* yang mengusung aliran melow sangat disukai oleh kalangan anak muda di Indonesia. Lagu-lagu yang dinyanyikan kebanyakan bertemakan tentang cinta juga menjadi nilai plus bagi kalangan anak muda di Indonesia yang sedang jatuh cinta.

Nadin Amizah adalah seorang penulis sekaligus penyanyi yang memulai karier sejak duduk di bangku SMA. Nadin Amizah telah merilis album berjudul *Selamat Ulang Tahun* pada 28 Mei 2020 lalu. Dalam album tersebut terdapat lagu dengan judul "*Bertaut*" dan lagu itu mampu menduduki peringkat tertinggi dan terpopuler saat ini. Lagu tersebut mengisahkan tentang ikatan antara Ibu dan anak dirangkai dalam bahasa yang tajam dan indah. Lagu tersebut sangat lugas dalam menuturkan batin dan cinta yang tumbuh bersama dalam satu ikatan. Dalam lagu bertaut, banyak ditemukan bahasa kiasan yang menarik penulis untuk menganalisis makna konotasi pada lagu tersebut. Masalah penelitian ini adalah "Bagaimana makna konotasi yang terkandung dalam lagu *Bertaut* karya Nadin Amizah?" Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna konotasi yang terkandung dalam lagu *Bertaut* karya Nadin Amizah. Harapannya dapat mengembangkan ilmu sastra khususnya pentingnya makna konotasi dalam membangun lagu sebagai bagian dari puisi.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Metode dan Subjek Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu membuat sesuatu yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat hubungan atau daerah tertentu (Suryabrata, 2003:75). Subjek penelitian ini adalah lagu "*Bertaut*" karya Nadin Amizah.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2006:224).

Sumber data berupa dokumen lagu lagu "*Bertaut*" karya Nadin Amizah. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan yaitu berupa lagu "*Bertaut*" karya Nadin Amizah. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan pencatatan data. Simak adalah teknik dimana peneliti harus menyimak data secara terus-menerus kemudian mencatat hasil temuan data yang sudah diperoleh berupa transkrip lagu "*Bertaut*" karya Nadin Amizah. Penjaringan dokumen bisa berbentuk lisan dan tertulis serta gambar atau karya-karya dari seseorang. Penjaringan dokumen dilakukan berdasarkan sumber-sumber data yang sesuai dengan keperluan peneliti. Dokumen ini berupa video yang diperoleh melalui *Youtube* yang

dipublikasikan pada tanggal 02 November 2020 mengenai lagu “*Bertaut*” karya Nadin Amizah yang dijadikan sebagai analisis penelitian.

### 3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian deskriptif kualitatif instrumen utamanya yaitu peneliti itu sendiri atau anggota tim peneliti (Sugiyono, 2006:400). Namun, selanjutnya setelah fokus penelitian sudah jelas, kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana berupa tabulasi data yang harapannya dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan pada saat observasi.

Peneliti merupakan perencana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan menjadi pelapor hasil dari penelitiannya. Instrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat pengumpul data (Moleong, 2010:168). Ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen mencakup segi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses, dan mengikhtisarkan dan memanfaatkan kesempatan yang tidak lazim atau idiosinkratik. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka instrumen penelitian ini menggunakan observasi dan panduan dokumentasi.

### 4. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi waktu. Menurut Sugiyono (2006:274), triangulasi waktu adalah data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2006:274). Triangulasi dengan waktu yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil observasi dengan isi dokumen yang berkaitan.

### 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian sebagai berikut: pertama, mengidentifikasi data berupa paparan lirik lagu “*Bertaut*” sesuai dengan rumusan masalah. Kedua, menganalisis makna konotasi pada setiap kalimat yang terdapat dalam bait lirik lagu “*Bertaut*” karya Nadin Amizah. Ketiga, mendeskripsikan hasil analisis data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Keempat, menarik kesimpulan dan membuat laporan hasil penelitian.

## HASIL PENELITIAN

Setelah melakukan penelitian makna konotasi yang terkandung dalam lagu “*Bertaut*” karya Nadin Amizah, ditemukan makna konotasi sebagai berikut.

**Tabel 1. Analisis Makna Konotasi dalam Lagu Bertaut Karya Nadin Amizah**

Lirik Lagu	Makna Konotasi Positif	Makna Konotasi Negatif
Bun, hidup berjalan seperti bajingan Seperti landak yang tak punya teman la menggonggong bak usara hujan Dan kau pangeranku mengambil peran	<i>Bun</i> pada kata pertama ialah singkatan dari kata Bunda, yang merupakan kata sapaan untuk orang tua perempuan. Landak pada baris kedua	<i>Bajingan</i> pada baris pertama memiliki arti kata umpatan kurang ajar, penjahat, pencopet.

	<p>merujuk pada hewan yang memiliki duri tajam yang menggambar hewan yang sering tak mempunyai teman.  <i>Pangeran</i> pada baris keempat merujuk kepada seorang anak laki-laki dari suatu kerajaan.</p>	<p><i>Menggonggong</i> pada baris ketiga berasal dari kata “gonggong” merujuk kepada suara yang dihasilkan oleh hewan anjing.</p>
<p>Bun, kalau saat hancur ku di sayang          Apalagi saat ku jadi juara          Saat tak tahu arah kau disana          Menjadi gagah saat ku tak bisa</p>	<p>Kata <i>hancur</i> pada baris kelima memiliki arti rusak atau dalam keadaan terpuruk dan sedih.          Kata <i>juara</i> pada baris keenam merujuk pada suatu kemenangan atau keadaan senang dan bahagia.          Lirik pada baris ketujuh mengandung arti bahwa disaat la sedang tidak memiliki arah, kacau dan terpuruk, Bunda akan tetap selalu ada di sisinya.          Kata <i>gagah</i> pada baris kedelapan memiliki arti kuat.</p>	-
<p>Sedikit ku jelaskan tentangku dan kamu          Agar seisi dunia tahu</p>	<p>Lirik kesembilan dan kesepuluh mengandung makna bahwa la akan memberitahu kepada dunia bahwa la dan Bundanya memiliki batin dan cinta yang erat dan tajam.</p>	-
<p>Keras kepalaku sama denganmu          Caraku marah, caraku tersenyum          Seperti detak jantung yang bertaut          Nyawaku nyala karena denganmu</p>	<p><i>Keras kepala</i> dalam baris kesebelas merujuk pada sifat yang sulit diatur atau dinasehati.          Kata <i>bertaut</i> pada baris ketiga belas merujuk kepada hubungan ikat batin yang sangat erat antara Ibu dan Anak. Kata detak jantung memiliki makna durasi, jantung akan terus berdekat sampai akhir hayat.          Kata <i>nyala</i> pada baris keempat belas memiliki arti bercahaya atau bersinar.</p>	-
<p>Aku masih ada sampai di sini          Melihatmu kuat setengah mati          Seperti detak jantung yang bertaut          Nyawaku nyala karena denganmu</p>	<p>Kata <i>setengah mati</i> pada baris keenam belas memiliki arti keadaan kuat yang teramat sangat.          Kata <i>detak jantung</i> dalam baris ketujuh belas memiliki makna durasi, jantung akan terus berdekat sampai akhir hayat.          Kata bertaut pada baris memiliki arti sebagai hubungan ikat batin yang sangat erat antara Ibu dan Anak.          Kata <i>nyala</i> pada baris kedelapan belas memiliki arti bercahaya atau bersinar.</p>	-
<p>Bun, aku masih tak mengerti banyak hal          Semuanya berenang di kepala          Dan kau dan semua yang kau tahu          tentangnya</p>	<p>Kata <i>berenang</i> pada baris kedua puluh memiliki arti kegiatan menggerakkan badan di dalam air. Artinya, banyak hal yang</p>	-

Menjadi jawab saat ku bertanya	masih belum dipahami dan menjadi teka-teki di kepala.	
Sedikit kujelaskan tentangku dan kamu Agar seisi dunia tahu	Lirik pada bait ini mengandung makna bahwa la akan memberitahu kepada dunia bahwa la dan Bundanya memiliki batin dan cinta yang erat dan tajam.	-
Keras kepalaku sama denganmu Caraku marah, caraku tersenyum Seperti detak jantung yang bertaut Nyawaku nyala karena denganmu	<i>Keras kepala</i> merujuk pada sifat yang sulit diatur atau dinasehati. Kata bertaut merujuk kepada hubungan ikat batin yang sangat erat antara Ibu dan Anak. Kata detak jantung memiliki makna durasi, jantung akan terus berdekat sampai akhir hayat. Kata <i>nyala</i> memiliki arti bercahaya atau bersinar.	-
Aku masih ada sampai di sini Melihatmu kuat setengah mati Seperti detak jantung yang bertaut Nyawaku nyala karena denganmu	Kata <i>setengah mati</i> memiliki arti keadaan kuat yang teramat sangat. Kata <i>detak jantung</i> memiliki makna durasi, jantung akan terus berdekat sampai akhir hayat. Kata bertaut pada baris memiliki arti sebagai hubungan ikat batin yang sangat erat antara Ibu dan Anak. Kata <i>nyala</i> memiliki arti bercahaya atau bersinar.	-
Semoga lama hidupmu di sini Melihatku berjuang sampai akhir Seperti detak jantung yang bertaut Nyawaku nyala karena denganmu	Kata <i>detak jantung</i> memiliki makna durasi, jantung akan terus berdekat sampai akhir hayat. Kata bertaut pada baris memiliki arti sebagai hubungan ikat batin yang sangat erat antara Ibu dan Anak. Kata <i>nyala</i> memiliki arti bercahaya atau bersinar.	-

## PEMBAHASAN

Lagu *Bertaut* karya Nadin Amizah menghadirkan makna yang mendalam mengenai hubungan ikatan batin dan kasih sayang yang amat erat antara ibu dan anak sampai maut maut memisahkan. Makna konotasi yang terkandung dalam setiap lirik lagu *Bertaut* mampu memunculkan nilai rasa yang mendalam sehingga menjadi lagu yang berkesan bagi pendengarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaer (2009:65) dan Amelia (2020:3) yang mengemukakan bahwa sebuah kata disebut mempunyai makna konotatif apabila kata itu mempunyai "nilai rasa", baik positif maupun negatif. Jika tidak memiliki nilai rasa maka dikatakan tidak memiliki konotasi. Berikut hasil analisis baik pertama lagu *Bertaut* karya Nadin Amizah.

- (1) *Bun*, hidup berjalan seperti *bajingan*
- (2) Seperti *landak* yang tak punya teman
- (3) *la menggonggong* bak suara hujan
- (4) Dan kau *pangeranku* mengambil peran

Pada bait pertama pada baris pertama kata *bun* ialah singkatan dari kata Bunda, yang merupakan kata sapaan untuk orang tua perempuan. *Bun* dalam lagu

ini mengarah kepada sosok bunda Nadin Amizah yang merupakan penyanyi dan penulis lagu ini. Kata *bun* pada lagu ini berkonotasi positif. Hal ini dapat dilihat dari pendapat Chaer (2009:65-69) bahwa terdapat makna konotasi positif yang mengandung nilai rasa baik menyenangkan harus lebih tinggi dan sopan.

Kata *bajingan* pada baris pertama berkonotasi negatif yang memiliki arti kata kurang ajar atau kata tidak sopan, penjahat, dan pencopet. Sesuai dengan pendapat Chaer (2009:65-69) yang membagi makna konotasi negatif mengandung nilai rasa tidak baik, tidak menyenangkan, kasar, lebih rendah, dan tidak sopan. Jadi, lirik pada baris pertama bermakna hidup berjalan seakan-akan bersifat kurang ajar.

Pada baris kedua kata *landak* merujuk pada hewan yang memiliki duri tajam yang menggambarkan hewan yang sering tak mempunyai teman. Dalam cerita dongeng atau cerita anak, karakter landak sering kali tidak mempunyai teman karena hewan lain takut dengan kulit duri tajam yang ia miliki. Jadi, lirik pada baris kedua bermakna ia seringkali merasa tak memiliki teman dan terkucilkan dalam hidup.

Pada baris ketiga kata *menggonggong* berkonotasi negatif. *Menggonggong* berasal dari kata "gonggong" merujuk kepada suara yang dihasilkan oleh hewan anjing. Sehingga memiliki makna seringkali kita berisik seperti suara derasnya hujan. Kemudian, pada baris keempat kata *pangeran* merujuk kepada seorang anak laki-laki dari suatu kerajaan. Di dalam cerita dongeng, seorang pangeran biasanya selalu mengambil peran untuk menyelamatkan kekasihnya dari ancaman bahaya. Jadi, lirik pada baris ini memiliki makna bahwa bundanya akan selalu mengambil peran untuk menyelamatkannya dari berbagai ancaman bahaya.

Hasil analisis baik kedua lagu *Bertaut* karya Nadin Amizah sebagai berikut.

- (5) Bun, kalau saat *hancur* ku di sayang
- (6) Apalagi saat ku jadi *juara*
- (7) Saat tak tahu arah kau disana
- (8) Menjadi *gagah* saat ku tak bias

Pada bait kedua kata *hancur* pada baris kelima memiliki arti rusak atau dalam keadaan terpuruk dan sedih. Jadi, lirik pada baris ini bermakna saat ia dalam keadaan terpuruk dan sedih bunda akan selalu memberikan kasih sayang.

Pada baris keenam kata *juara* merujuk pada suatu kemenangan atau keadaan senang dan bahagia. Jadi, pada baris ini bermakna apalagi saat ia dalam keadaan senang bahagia, bunda akan selalu berada di sisinya. Pada baris ketujuh mengandung makna bahwa di saat ia sedang tidak memiliki arah, kacau, dan terpuruk, bunda akan tetap selalu ada di sisinya. Pada baris kedelapan kata *gagah* memiliki arti kuat. Jadi, lirik pada baris ini bermakna bunda akan selalu memberi kekuatan saat ia dalam keadaan terpuruk dan sedih.

Hasil analisis baik ketiga lagu *Bertaut* karya Nadin Amizah sebagai berikut.

- (9) Sedikit ku jelaskan tentangku dan kamu
- (10) Agar seisi dunia tahu

Dalam bait ketiga, lirik kesembilan dan kesepuluh mengandung makna bahwa ia akan memberitahu kepada dunia bahwa ia dan bundanya memiliki batin dan cinta yang erat dan tajam.

Hasil analisis baik keempat lagu *Bertaut* karya Nadin Amizah sebagai berikut.

- (11) *Keras kepalaku* sama denganmu
- (12) Caraku marah, caraku tersenyum



- (13) Seperti *detak jantung* yang *bertaut*
- (14) Nyawaku *nyala* karena denganmu

Pada bait keempat kata *keras kepala* pada baris kesebelas merujuk pada sifat yang sulit diatur atau dinasehati. Lirik pada baris ini bermakna bahwa ia dan sang bunda memiliki sifat yang sama yaitu sulit diatur atau dinasehati. Pada baris ketiga belas kata *detak jantung* memiliki makna durasi, jantung akan terus berdekat sampai akhir hayat. Kata *bertaut* pada baris ini memiliki arti sebagai hubungan ikat batin yang sangat erat antara ibu dan anak. Lirik pada baris ini bermakna hubungan anak dan ibu akan terus berlangsung sampai maut memisahkan. Dalam baris keempat belas kata *nyala* memiliki arti bercahaya atau bersinar. Jadi, lirik pada baris ini bermakna jiwanya atau jiwa anak akan bersinar karena kehadiran sosok ibu.

Hasil analisis baik kelima lagu *Bertaut* karya Nadin Amizah sebagai berikut.

- (15) Aku masih ada sampai di sini
- (16) Melihatmu kuat *setengah mati*
- (17) Seperti *detak jantung* yang *bertaut*
- (18) Nyawaku *nyala* karena denganmu

Pada bait kelima baris kelima belas memiliki makna ia akan selalu ada di sisi sang bunda. Pada baris keenam belas, kata *setengah mati* mempunyai arti keadaan yang sangat kuat yang hampir mati.

Hasil analisis baik keenam lagu *Bertaut* karya Nadin Amizah sebagai berikut.

- (19) Bun, aku masih tak mengerti banyak hal
- (20) Semuanya *berenang* di kepala
- (21) Bun, aku masih tak mengerti banyak hal
- (22) Dan kau dan semua yang kau tahu tentangnya
- (23) Menjadi jawab saat ku bertanya

Dalam bait keenam kata *berenang* mempunyai makna kegiatan menggerakkan seluruh badan di dalam air. Kata *berenang* melekat dengan kata "semuanya" yang merujuk kepada "banyak hal". Artinya, banyak hal yang masih belum dipahami dan menjadi teka-teki di kepala. Sehingga makna yang terdapat dalam lirik ini adalah banyak hal yang belum dipahami dan menjadi teka-teki di kepala dan sang bunda mengetahuinya dan bisa menjawab saat ia bertanya.

Hasil analisis baik ketujuh lagu *Bertaut* karya Nadin Amizah sebagai berikut.

- (24) Semoga lama hidupmu di sini
- (25) Melihatku berjuang sampai akhir

Lirik pada bait terakhir memiliki makna harapan anak untuk sang bunda memiliki umur panjang sehingga dapat melihatnya berjuang sampai akhir. Pemilihan kata konotasi yang lebih banyak bermakna positif dibandingkan dengan kata konotasi yang bermakna negatif adalah salah satu retorika penulis yaitu Nadin Amizah dalam menuangkan idenya dalam sebuah lagu atau puisi yang bernilai estetik (Noermanzah, 2020). Untuk itu, dalam membangun sebuah lagu penting makna konotasi positif dan makna konotasi negatif yang dihadirkan lewat pilihan kata, tetapi pilihan kata yang bermakna konotasi positif harus lebih dominan dihadirkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap lirik lagu *Bertaut* karya Nadin Amizah, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut.

- 1) Dalam lagu *Bertaut* karya Nadin Amizah memiliki makna konotasi positif seperti terdapat pada kata *bun*, *landak*, *berenang*, *detak jantung*, dan sebagainya. Dalam lagu ini juga memiliki makna konotasi negatif yaitu kata *bajingan* dan *menggonggong*.
- 2) Makna konotasi dalam lirik lagu *Bertaut* karya Nadin Amizah memiliki makna tersirat yaitu ikatan batin dan kasih sayang yang amat erat antara ibu dan anak sampai maut memisahkan.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi mengenai analisis konotasi khususnya analisis lirik lagu. Serta dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan bagi para pembaca khususnya tentang makna konotasi sangat penting dalam membangun sebuah lagu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, A. & Su'ud, M. (2016). Antara Takwa dan Takut (Kajian Semantik Leksikal dan Historis terhadap Al-Qur'an). *Jurnal Al-Hikmah*, 4(2). 111-123. <https://jurnal.staiba.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/21>
- Amelia, F. (2020). Makna Denotasi dan Konotasi Wacana Narasi Bahasa Makassar. *Panrita: Jurnal Bahasa dan Sastra Daerah serta Pembelajarannya*, 1(1), 3. <https://ojs.unm.ac.id/Panrita-bsdp/article/view/15219>
- Antika, T. R., Ningsih, N. & Sastika, I. (2020). Analisis Makna Denotasi, Konotasi, Mitos pada Lagu "Lathi" Karya Weird Genius. *Asas: Jurnal Sastra*. 9(2), 64. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ajs/article/view/20582>
- Arifin, E. Z. & Tasar, S. A. (2008). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Chaer, A. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, M. A., Saharudin, & Sudika, I. N. (2020). Bentuk Lingual dan Makna Konotasi pada Lirik Lagu Ebiet G. Ade dalam Album Masih Ada Waktu. *Jurnal Bastrindo*, 1(1), 51–66. doi:10.29303/jb.v1i1.10
- Goziyah, G., Uyun, I. I., & Fabiola, S. (2020). Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Lirik Lagu Jangan Rubah Takdirku Karya Andmesh Kamelang. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 60. doi:10.33369/diksa.v6i2.10820
- Hussain, S. & Sajid, S. 2015. Semantics in EFL Classroom: A Brief Review. *IOSR Journal of Humanities and Social Science (IOSR-JHSS)*, 20(9), 39-43. DOI: 10.9790/0837-20933943

- Khatimah, K. & Madinah, M. (2016). Telaah Semantik Kosakata Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IX MTs, Husnul Khatimah Khusus yang Berlatar Belakang Bahasa Mandar. *Pepatudzu : Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(1), 33-42. <https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/pepatudzu/article/view/44>
- Kosasih, E. (2008). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Penerbit Nobel Edumedia.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noermanzah, N. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba), 307, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/11151/5537>
- Noermanzah, N. (2020). Pemilihan Perangkat Retorika pada Pidato Presiden Republik Indonesia dalam Mempromosikan Kebijakan Pemerintah dalam Bidang Pendidikan. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 4(2). <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/dl/article/view/2351>
- Noermanzah, N. N. (2017). Plot in a Collection of Short Stories "Sakinah Bersamamu" Works of Asma Nadia with Feminimism Analysis. *Humanus*, 16(1), 28. doi:10.24036/jh.v16i1.7015
- Nurpadillah, V. (2017). Wacana Kepemimpinan: Analisis Makna Konotasi dalam Teks Pidato Perdana Presiden Jokowi. *Jalabahasa*, 13(1), 84. doi:10.36567/jalabahasa.v13i1.43
- Pradopo, R. D. (1997). *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Satinem, S., Juwati, J., & Noermanzah, N. (2020). Developing Teaching Material of Poetry Appreciation Based on Students Competency Analysis. *English Review: Journal of English Education*, 8(2), 237. doi:10.25134/erjee.v8i2.2707
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Wellek, R. & Warren, A. (1976). *Theory of Literature*. USA: Penguin University Books.
- Yuliantari, A. P. & Abur, E. (2019). Makna Konotatif dalam Lirik Lagu Grup Musik Ecko Show. *PROLITERA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 2(2): 123-34.